

Peningkatan Penghasilan dan Pemasaran Online pada Usaha Mikro Bank Sampah di Kelurahan Gunung Sekar Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang

Adiananda¹, Amirullah², Diana Ralitasari³, Agus Mahmudi⁴, Eko Prasetyo⁵

^{1,2}Program Studi Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Bhayangkara Surabaya, Jalan Ahmad Yani 114, Surabaya, Indonesia

³Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Bhayangkara Surabaya, Jalan Ahmad Yani 114, Surabaya, Indonesia

⁴Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Bhayangkara Surabaya, Jalan Ahmad Yani 114, Surabaya, Indonesia

⁵Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Bhayangkara Surabaya, Jalan Ahmad Yani 114, Surabaya, Indonesia

Informasi Artikel	Abstrak
<p>Riwayat artikel: Received: 5 Maret 2025 Revised: 9 Maret 2025 Accepted: 11 Maret 2025</p> <hr/> <p>Kata kunci: Bank Sampah Sampah Organik Sampah Non Organik Pemasaran Online Media Sosial</p>	<p><i>Mitra PKM adalah Bank Sampah di Kelurahan Gunung Sekar Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang. Permasalahan ditinjau dari aspek manajemen adalah warga sekitar mitra di Kelurahan Gunung-Sekar masih belum mengenal manfaat bank sampah. Disisi lain nasabah Mitra belum mampu mengidentifikasi ragam jenis sampah rumah tangga dan memisahkan sampah organik maupun non-organik. Dari aspek pemasaran, nasabah mitra mengalami kendala pemasaran produk kerajinan berbahan sampah non-organik: kertas (koran dan kardus), kaca, plastik, dan metal. Metode kegiatan adalah: (1) pelatihan kepada nasabah Mitra tentang manfaat Bank Sampah dari aspek lingkungan dan ekonomi, (2) pelatihan kepada nasabah Mitra untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan dalam identifikasi ragam jenis sampah rumah tangga dan memisahkan sampah organik maupun non-organik, dan (3) pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan nasabah Mitra supaya mampu melakukan pemasaran online produk kerajinan berkualitas di media sosial. Luaran kegiatan adalah: peningkatan jumlah nasabah Mitra, peningkatan omzet usaha transaksi sampah non-organik mitra per-bulan, dan pemasaran produk kerajinan di media-sosial oleh nasabah Mitra.</i></p>

Penulis korespondensi:
Amirullah, amirullah@ubhara.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.54732/semarjpkm.v1i1.5>

This is an open access article under the [CC-BY](#) license.



1. PENDAHULUAN

Sampah tidak hanya membuat pandangan tidak enak atau bau tidak sedap. Timbunan sampah di tempat pembuangan akhir (TPA) yang terbuka bisa menimbulkan masalah yang lebih besar dari yang dibayangkan. Sampah organik mengalami proses dekomposisi anaerobik dan akan menghasilkan gas metan yang berkontribusi pada pemanasan global. Gas metan yang berada dalam waktu 7-10 tahun dapat meningkatkan suhu sekitar 1.3°C per-tahun. Solusi masalah sampah tidak hanya bisa dilakukan mengandalkan petugas kebersihan saja. Seluruh lapisan masyarakat harus membantu pemerintah untuk bergerak menangani masalah sampah. Salah satunya dengan 3R (*reduce, reuse, recycle*) dalam bentuk lembaga bernama Bank Sampah. Bank Sampah adalah sistem pengelolaan sampah kering secara kolektif yang mendorong masyarakat untuk berperan aktif di dalamnya [1]. Sistem ini akan menampung, memilah, dan menyalurkan sampah bernilai ekonomi ke fasilitas pengolahan sampah lain atau kepada pihak

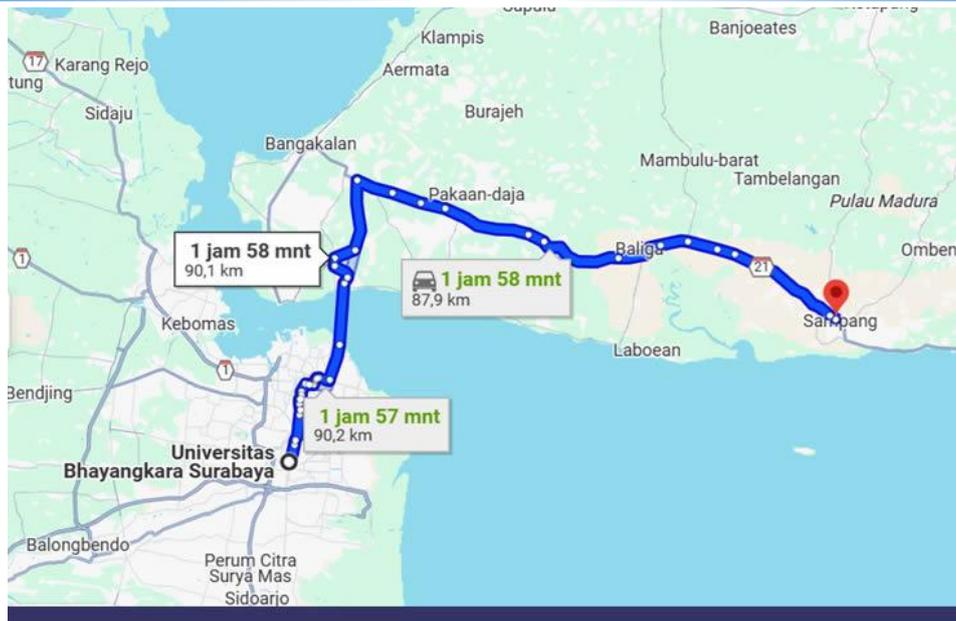
yang membutuhkan [2]. Manfaat Bank Sampah adalah mengurangi jumlah sampah di TPA, menambah nilai guna barang yang sebelumnya dianggap tidak berguna, dan terakhir masyarakat mendapat keuntungan secara ekonomis dari menabung sampah [3].

Bank sampah sebagai alternatif strategi pengelolaan sampah berbasis masyarakat di sudah dikerjakan di Kabupaten Tasikmalaya [4]. Pengelolaan bank sampah berkelanjutan di wilayah pedesaan sudah dilakukan di Kabupaten Bantul [5]. Inovasi bank sampah dalam pengelolaan sampah rumah tangga perkotaan sudah dianalisis di Kelurahan Bahagia Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi [6]. Bank Sampah dalam upaya pengelolaan lingkungan hidup sudah diterapkan di Kota Yogyakarta [7]. Pengelolaan bank sampah dalam meningkatkan perekonomian masyarakat sudah diimplementasikan di Desa Banangkah Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan [8]. Peningkatan pengelolaan bank sampah melalui program pengabdian kepada masyarakat sudah dilakukan pada oleh bank sampah Wilayah Simojawar Surabaya [9]. Eksistensi bank sampah berbasis masyarakat sebagai solusi untuk meningkatkan kebersihan sudah dilakukan di Desa Rindu Hati Kecamatan Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah Bengkulu [10]. Pemanfaatan bank sampah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sudah dikerjakan di Desa Kersik Desa Kersik Kecamatan Marangkayu Kutai Kertanegara, Kalimantan Timur [11]. Studi mengenai keberadaan bank sampah sebagai upaya pengelolaan sampah di perkotaan sudah diobservasi pada [12]. Pembentukan bank sampah sebagai solusi pengelolaan sampah menjadi produk bernilai ekonomis berupa ecobrik sebagai bahan bangunan sudah dilakukan oleh masyarakat di Desa Ngadisalam Kabupaten Wonosobo Jawa-Tengah [13].

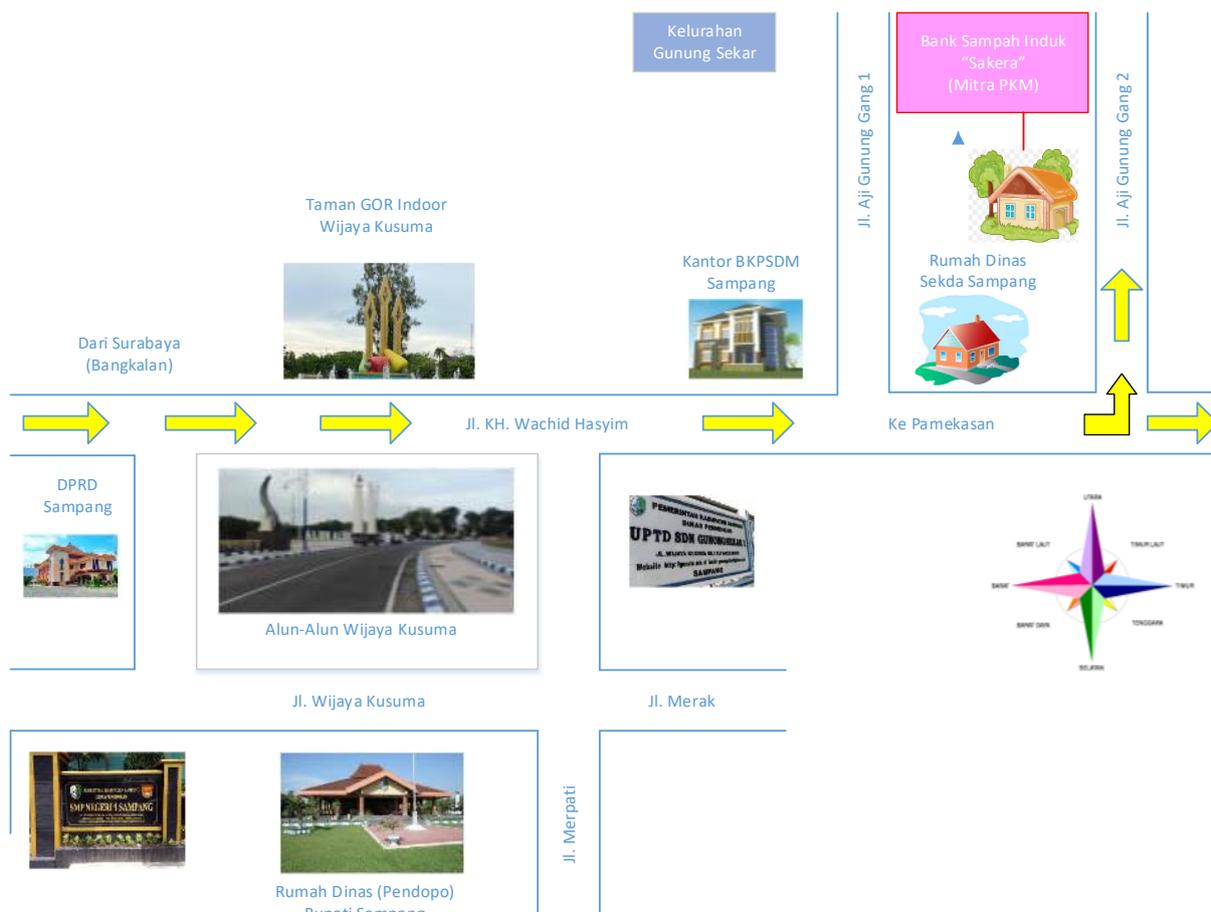
Kabupaten Sampang hingga tahun 2019 sudah mempunyai 7 buah Bank Sampah. Enam bank sampah fokus mengelola sampah organik, sementara satu bank sampah mengelola sampah anorganik. Khusus sampah organik ada di Kelurahan Dalpenang, Karang Dalem, Polagan, Banyuanyar, Rong Tengah, dan Gunung Sekar. Sedangkan sampah anorganik dikelola Bank Sampah Induk Sakera di Jalan Aji Gunung RT 002 RW 004, Kelurahan Gunung Sekar Kecamatan (Kota) Sampang. Bank Sampah Induk Sakera berfungsi sebagai bank sampah induk anorganik, dengan anggota berjumlah 6 kelompok dimana semuanya merupakan anggota kelompok bank sampah organik. Sedangkan anggota bank sampah Sakera hingga saat ini pasca pulih dari Pandemi Covid berjumlah 40 nasabah.

Pada pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat (PKM), penulis menggandeng Bank Sampah Induk Sakera sebagai Mitra. Mitra berdiri pada tanggal 22 Maret 2012 berdasarkan Surat Keputusan Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sampang Nomor: 188/141.2/434.208/2012 [14]. Latar belakang pendirian Mitra adalah atas inisiatif kader lingkungan di Kelurahan Gunung Sekar untuk berpartisipasi dalam pengelolaan persampahan di Kabupaten Sampang. Jenis kegiatan dan produk yang dihasilkan ketika pada awal pendirian adalah composting, sampah organik, jasa simpanan sampah, dan pengepul sampah non-organik. Omzet per-bulan Mitra berjumlah Rp. 300.000 per-bulan [15]. Minimnya omzet menyebabkan banyak pengurus Mitra yang tidak terlalu aktif dan akhirnya mundur satu persatu. Sejak tahun 2019 hingga sekarang pengelolaan Mitra dikelola oleh koordinator baru yaitu Abdul Muis yang berperan sebagai pemilik, pengepul, dan bendahara Bank Sampah Sakera. Sejak dikelola koordinator baru, terjadi peningkatan omzet Mitra dari Rp. 300 ribu per-bulan menjadi rata-rata Rp. 5.000.000 per-bulan dengan nasabah aktif berjumlah 40 kepala-keluarga (KK). Fokus usaha Mitra selanjutnya adalah jasa simpanan sampah dan pengepul sampah non-organik.

Kelurahan Gunung Sekar Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang (lokasi Mitra) berjarak kurang lebih 90,2 km dari Universitas Bhayangkara Surabaya. Sebagai perguruan tinggi (PT) pelaksana PKM Mandiri dan ditempuh melalui Jembatan Surabaya Madura selama sekitar 2 jam atau menggunakan penyeberangan melalui Selat Madura (kapal feri) dengan waktu kurang lebih setengah jam serta dilanjutkan perjalanan darat sekitar 1,5 jam. Gambar 1 menunjukkan peta jarak lokasi mitra sasaran dengan PT pengusul. Gambar 2 menunjukkan peta detail lokasi mitra di Jalan Aji Gunung Gang RT 002 RW 004 Kelurahan Gunung Sekar Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang.



Gambar 1. Peta Jarak Lokasi Mitra Sasaran dengan PT Pelaksana Sejauh 90,1 km



Gambar 2. Peta Jalan Aji Gunung RT 2 RW 4 Kelurahan Gunung Sekar Kecamatan Sampang

Permasalahan mitra PKM ada dua yaitu aspek manajemen dan pemasaran. Permasalahan ditinjau dari aspek manajemen adalah warga sekitar mitra di Kelurahan Gunung-Sekar masih belum terlalu mengenal manfaat bank sampah. Jumlah warga yang menjadi nasabah mitra relatif sedikit yaitu 40 kepala keluarga (KK). Sebelum pandemi Covid-19, perputaran uang modal dan

keuntungan (omzet) usaha Mitra relatif masih rendah, berkisar Rp. 5 juta/bulan dan semakin berkurang pasca pandemi melanda, akibat jumlah nasabah semakin menurun sehingga jumlah setoran tabungan sampah dan omzet Mitra juga menurun. Disisi lain nasabah Mitra belum mampu mengidentifikasi ragam jenis sampah RT dan memisahkan sampah organik maupun non-organik. Sampah rumah-tangga (RT) secara umum terdiri dari dua jenis yaitu sampah organik dan sampah non-organik. Ditinjau dari aspek pemasaran, Mitra mengalami kendala pada pemasaran produk kerajinan rumah tangga berbahan sampah non-organik: kertas (koran dan kardus), kaca, plastik, dan metal hasil kreasi para ibu nasabah mitra. Masalah berdampak kepada omzet mitra masih rendah rata-rata masih Rp. 5 juta/bulan. Sampah organik dan non-organik Mitra belum sepenuhnya terpisah baik, sehingga harga jual sampah non-organik ke pengepul besar masih fluktuatif mengikuti kualitas kebersihan dan kandungan sampah. Produk kerajinan rumah-tangga ramah-lingkungan hasil kreasi ibu-ibu nasabah anggota tidak terserap pembeli dan hanya dipajang di ruang display Mitra.

2. METODE

Berdasarkan permasalahan di lapangan dan kesepakatan antara pelaksana dengan mitra, program PM-UPUD menawarkan metode kegiatan untuk menyelesaikan permasalahan di lapangan. Metode pelaksanaan kegiatan adalah: (1) pelatihan dan pendampingan ke nasabah Mitra untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ke warga sekitar Mitra tentang manfaat Bank Sampah dari aspek lingkungan dan ekonomi, (2) Pelatihan dan pendampingan ke nasabah Mitra untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan ke nasabah Mitra dalam identifikasi ragam jenis sampai RT dan memisahkan sampah organik maupun non-organik, dan (3) Pelatihan dan pendampingan ke Mitra untuk meningkatkan pengetahuan nasabah Mitra supaya mampu melakukan pemasaran online produk rumah-tangga (handycraft) ramah-lingkungan berkualitas di media sosial. Tujuan kegiatan adalah (1) meningkatkan pemahaman warga sekitar Mitra tentang manfaat Bank Sampah dari aspek lingkungan dan ekonomi, dan (2) meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan ke nasabah Mitra dalam mengidentifikasi ragam jenis sampah RT dan memisahkan sampah organik maupun non-organik. Kedua solusi digunakan untuk menyelesaikan permasalahan aspek manajemen, serta (3) meningkatkan pengetahuan nasabah Bank Sampah melakukan sosialisasi produk rumah-tangga (handycraft) ramah-lingkungan berkualitas dan mampu memasarkan produk di media sosial (Facebook, Youtube, dan Instagram, dan/atau Tiktok). Solusi ini digunakan untuk menyelesaikan permasalahan aspek pemasaran.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Kunjungan ke Lokasi Mitra

Koordinasi persiapan kegiatan antara pelaksana dengan Mitra dibutuhkan untuk memastikan bahwa kegiatan PKM berjalan sesuai dengan target dan rencana yang telah disepakati sebelumnya. Kegiatan dilaksanakan melalui kunjungan lapangan Tim Pelaksana ke Mitra Bank Sampah Sakera Kelurahan Gunung Sekar Kecamatan Sampang pada hari Sabtu, 21 Februari 2025. Pada kegiatan ini dilakukan sosialisasi tentang rencana kegiatan antara pelaksana dengan mitra. Pelaksana dan mitra juga mendiskusikan dan menyepakati pelaksanaan kegiatan lapangan. Kunjungan juga mendiskusikan jenis partisipasi mitra untuk mendukung semua program kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya oleh pelaksana. Pada kunjungan tersebut ketua pelaksana juga menyajikan presentasi tentang rencana kegiatan PKM meliputi permasalahan mitra, dampak dari permasalahan yang muncul, solusi yang ditawarkan, tim pelaksana program, metode kegiatan, dan target luaran kegiatan. Paparan koordinasi kegiatan disajikan oleh narasumber Dr. Amirullah, ST, MT kepada mitra dan nasabah mitra dimana aktifitasnya ditunjukkan pada Gambar 3.



(a)

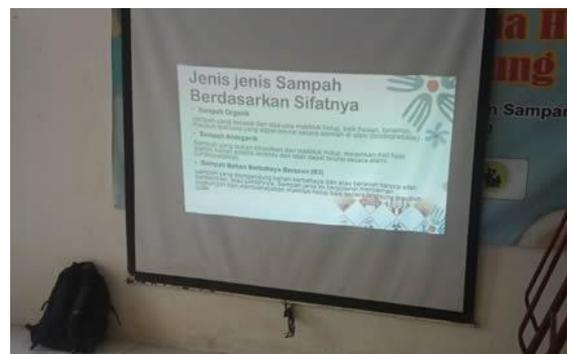


(b)

Gambar 3. Paparan Kegiatan: (a) Materi oleh Narasumber; (b) Peserta Nasabah Mitra



(a)



(b)

Gambar 4. Pelatihan Manajemen Bank Sampah: (a) Materi oleh Narasumber; (b) Materi Presentasi

3.2. Pelatihan Manajemen Bank Sampah

Pelatihan manajemen Bank Sampah di Gambar 4 dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman warga sekitar Mitra tentang manfaat Bank Sampah dari aspek lingkungan dan ekonomi. Kegiatan juga bertujuan meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan ke nasabah Mitra dalam mengidentifikasi ragam jenis sampah RT dan memisahkan sampah organik maupun non-organik. Peserta pelatihan adalah pimpinan mitra dan 10 nasabah mitra dilaksanakan di Ruang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Jalan Ajigunung Kelurahan Gunung Sekar Kecamatan Sampang pada Sabtu, 21 Februari 2025. Nama peserta antara-lain: Abd Muis, Supriyatin, Indayati, Siti Suhriyah, Nurul M. Ilafiyah, Abd. Fatah, Moh. Muhdor, M. Fasih R, Dandi Supriadi, Ariana, Nurul Rofikoh, dan Muwafik. Narasumber pelatihan Dr. Diana Rapitasari, SE, MM.

Materi yang disajikan narasumber antara lain: jenis-jenis sampah berdasarkan sifat, wujud, dan sumbernya, pengolahan sampah menjadi produk bernilai ekonomis, kriteria sampah yang dapat diterima dan diolah oleh Bank Sampah. Narasumber juga menyajikan model kepengurusan, manajemen strategi pengelolaan usaha, analisis kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan (SWOT), kendali strategi usaha Bank Sampah, pemilihan stakeholders, strategi SDM, pengelolaan administrasi manajemen keuangan, strategi manajemen keuangan administrasi keuangan. Terakhir narasumber menyajikan materi penerapan matriks kinerja Bank Sampah, proses budgeting, peningkatan pendapatan, pengendalian biaya dan pemasaran Bank Sampah, usaha pengelolaan sampah menjadi kerajinan tangan, dan daur ulang sampah menjadi bahan inovatif sampah organik berupa kompos untuk pupuk dan maggot (cacing) untuk bahan makanan burung. Pada sesi ini narasumber dan peserta melakukan diskusi tentang minimnya keterlibatan pemerintah daerah dan perusahaan untuk mendukung pengembangan usaha Bank Sampah di Sampang. Peserta pelatihan dari Bank Sampah setempat baru dilibatkan pada momen tertentu misalnya ketika pemerintah kabupaten mengajukan penilaian Adipura sebagai bukti kinerja kota/kabupaten bersih oleh Kementerian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Jakarta. Kondisi ini

menyebabkan peserta mengusulkan kepada pihak kampus supaya lebih banyak terlibat dalam pengembangan usaha Bank Sampah misalnya dalam bentuk pelatihan usaha dan bantuan alat atau usaha teknologi yang mendorong efisiensi usaha Bank Sampah.

3.3. Pelatihan Pemasaran Online Produk Bank Sampah

Pelatihan pemasaran online produk Bank Sampah di Gambar 5 bertujuan meningkatkan pengetahuan nasabah Bank Sampah melakukan sosialisasi produk rumah-tangga (handycraft) ramah-lingkungan berkualitas dan mampu memasarkan produk di media sosial (Facebook, Youtube, dan Instagram, dan/atau Tiktok). Peserta pelatihan adalah pimpinan mitra dan 10 nasabah mitra dilaksanakan di Ruang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Jalan Ajigunung Kelurahan Gunung Sekar Kecamatan Sampang pada Sabtu, 21 Februari 2025. Nama peserta antara-lain: Abd Muis, Supriyatin, Indayati, Siti Suhriyah, Nurul M. Ilafiyah, Abd. Fatah, Moh. Muhdor, M. Fasih R, Dandi Supriadi, Ariana, Nurul Rofikoh, dan Muwafik. Narasumber kegiatan pelatihan adalah Adiananda, ST, M.Cs. Materi presentasi narasumber meliputi: definisi digital marketing, sejarah revolusi industri, tujuan melakukan pemasaran media social, pemasaran di media sosial, tantangan dan peluang usaha UMKM, digital marketing menggunakan Medsos, digital marketing menggunakan platform Messenger digital marketing menggunakan platform Marketplace, peluang digital marketing di Indonesia, Statistic Data E-Marketplace, Pembuatan profil dan akun di Marketplace, dan beberapa contoh Marketplace populer contoh di Tokopedia, Shoopee, Lazada, dan Blibli.

Pada sesi ini narasumber dan peserta melakukan diskusi tentang kendala pemasaran online produk Bank Sampah antara-lain kendala biaya langganan internet yang relatif mahal dan kendala pengelola Bank Sampah dalam memahami dan mengoperasikan filter promosi produk melalui media sosial. Untuk mengatasi kendala ini narasumber mengusulkan supaya Bank Sampah menggandeng PT. Telkom supaya mendapatkan layanan jasa internet komunitas supaya tarif langganan menjadi lebih murah. Narasumber juga mengusulkan supaya mereka menggandeng program Corporate Social Responsibility (CSR) perusahaan atau kampus supaya membantu mendanai pelatihan intensif dengan fokus pelatihan dan praktek aplikasi teknologi pemasaran produk di Medsos untuk mengatasi kendala kegagalan pemahaman teknologi bagi pengelola Bank Sampah di Kabupaten Sampang. Pada akhir kegiatan pelaksana juga melakukan kegiatan promosi dalam bentuk kegiatan sebar brosur penerimaan mahasiswa baru Universitas Bhayangkara Surabaya Tahun Akademik 2025 kepada peserta pelatihan. Kegiatan diakhiri oleh foto bersama antara pelaksana, mitra, dan peserta pelatihan ditunjukkan pada Gambar 6.

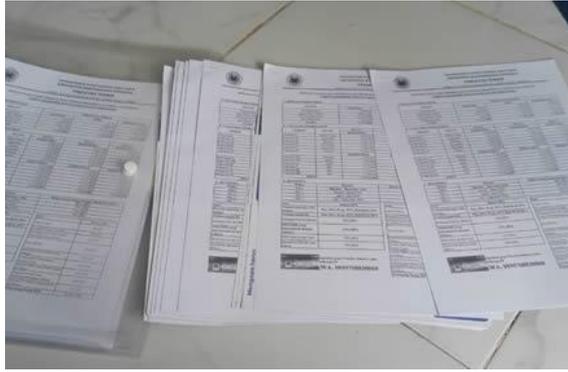


(a)



(b)

Gambar 5. Pelatihan Pemasaran Online: (a) Materi oleh Narasumber; (b) Materi Presentasi



(a)



(b)

Gambar 6. Penutupan Pelatihan: (a) Kegiatan Sebar Brosur Promosi PMB TA 2025; (b) Foto Bersama Pelaksana, Nasasumber, dan Peserta

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada nasabah Bank Sampah di Jalan Aji Gunung Kelurahan Gunung Sekar Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang sudah dilaksanakan oleh Tim Pelaksana Dosen dari LPPM Universitas Bhayangkara Surabaya. Pelatihan diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan nasabah Mitra tentang manfaat Bank Sampah dari aspek lingkungan dan ekonomi, meningkatkan pengetahuan nasabah Mitra untuk melakukan identifikasi ragam jenis sampah rumah-tangga dan memisahkan sampah organik maupun non-organik, serta meningkatkan pengetahuan nasabah Mitra supaya mampu melakukan pemasaran online produk kerajinan berkualitas di media sosial. Untuk meningkatkan kualitas pemahaman tentang materi di atas hingga skala mahir, maka pelatihan perlu ditindaklanjuti dalam bentuk praktek dan pendampingan langsung kepada nasabah Bank Sampah dengan cara menggandeng pihak Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sampang melalui dana APBD dan/atau dana CSR perusahaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Bhayangkara Surabaya yang telah memberi dukungan finansial terhadap kegiatan pengabdian Tahun 2024.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] B. D. Sarry and S. J. Utama, "Peran Bank Sampah sebagai Lembaga Berbasis Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah," *Public Sph. Rev.*, vol. 2, no. 1, pp. 52–61, Mar. 2023, doi: 10.30649/PSR.V2I1.80.
- [2] D. A. Almahira *et al.*, "Desain Bank Sampah Dalam Meningkatkan Efektivitas Pengelolaan Sampah di Desa Pejaring," *J. Wicara Desa*, vol. 2, no. 2, pp. 134–139, Apr. 2024, doi: 10.29303/WICARA.V2I2.4123.
- [3] S. A. Pramono, H. B. Sanggoro, and P. Yulianto, "Manfaat Bank Sampah Dalam Upaya Pengendalian Sampah Domestik di Desa Kalisalak Kabupaten Banyumas," *WIKUACITYA J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 2, no. 1, pp. 169–173, Feb. 2023, doi: 10.56681/WIKUACITYA.V2I1.39.
- [4] D. Asteria and D. H. Heruman, "Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Tasikmalaya (Bank Sampah (Waste Banks) as an Alternative of Community-Based Waste Management Strategy in Tasikmalaya)," *J. Mns. dan Lingkung.*, vol. 23, no. 1, pp. 136–141, Feb. 2016, doi: 10.22146/JML.18783.
- [5] B. Suwerda, S. R. Hardoyo, and A. Kurniawan, "Pengelolaan Bank Sampah Berkelanjutan di Wilayah Perdesaan Kabupaten Bantul," *J. Sains Teknol. Lingkung.*, vol. 11, no. 1, pp. 74–86, Oct. 2019, doi: 10.20885/JSTL.VOL11.ISS1.ART6.
- [6] H. Hartono, S. Widiasih, and M. Ismowati, "Analisis Inovasi Bank Sampah Dalam

- Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Perkotaan Di Kelurahan Bahagia Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi,” *J. Reformasi Adm. J. Ilm. untuk Mewujudkan Masy. Madani*, vol. 7, no. 1, pp. 41–49, Aug. 2020, doi: 10.31334/REFORMASI.V7I1.837.
- [7] S. Haryanti, E. Gravitioni, and M. Wijaya, “Studi Penerapan Bank Sampah dalam Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup di Kota Yogyakarta,” *Bioeksperimen J. Penelit. Biol.*, vol. 6, no. 1, pp. 60–68, Mar. 2020, doi: 10.23917/BIOEKSPERIMEN.V6I1.10434.
- [8] Z. M. Al Ghaffar, M. Syamsih, N. A. Widyati, and C. Wasonowati, “Pengelolaan Bank Sampah dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Desa Banangkah Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan,” *Bul. Pemberdaya. Masy. dan Desa*, vol. 1, no. 1, pp. 13–19, Sep. 2021, doi: 10.21107/bpmd.v1i1.11997.
- [9] A. R. Dwicahyani, A. D. Radityaningrum, E. Novianarenti, and E. Ningsih, “Peningkatan Pengelolaan Bank Sampah melalui Program Pengabdian kepada Masyarakat di Bank Sampah Wilayah Simojawar,” *J. Pengabdi. Masy. dan Apl. Teknol.*, vol. 1, no. 1, pp. 22–29, Jan. 2022, doi: 10.31284/J.ADIPATI.2022.V1I1.2555.
- [10] N. H. Jayaputra and M. Herlina, “Bank Sampah Berbasis Masyarakat: Solusi Meningkatkan Kebersihan Desa,” *J. Pengabdi*, vol. 5, no. 1, pp. 51–62, Apr. 2022, doi: 10.26418/JPLP2KM.V5I1.50435.
- [11] A. Sanjaya *et al.*, “Pemanfaatan Bank Sampah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Kersik,” *Int. J. Community Serv. Learn.*, vol. 7, no. 1, pp. 1–10, Feb. 2023, doi: 10.23887/IJCSL.V7I1.56668.
- [12] S. Sukmaniar, W. Saputra, M. H. Hermansyah, and P. Anggraini, “Bank Sampah Sebagai Upaya Pengelolaan Sampah Di Perkotaan,” *Environ. Sci. J. J. Ilmu Lingkung.*, vol. 1, no. 2, pp. 61–67, Jun. 2023, doi: 10.31851/ESJO.V1I2.11960.
- [13] D. H. A. P. Eldo *et al.*, “Pembentukan Bank Sampah sebagai Solusi Pengelolaan Sampah di Desa,” *J. Abdi Masy. Indones.*, vol. 4, no. 1, pp. 15–22, Dec. 2024, doi: 10.54082/JAMSI.1009.
- [14] *Surat Keputusan Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sampang Nomor: 188/137/SK-BANK-SAMPAH/434.219/2019 Tanggal 4 Maret 2019.* 2019.
- [15] *Surat Keputusan Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sampang Nomor: 188/141.2/434.208/2012.* 2012.